BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu karena pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna menambah wawasan individu, menurut Mahfud dalam Muchsin,dkk (2010: 3) menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan perubahan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk perilaku dan watak individu tersebut secara bertahap, terencana dan terstruktur". Pendidikan hendaknya dilakukan sejak usia dini karena pada usia dini merupakan usia di mana anak berada dalam masa keemasan atau masa di mana anak peka terhadap rangsangan yang ada disekitarnya.

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat. Menurut J.Piaget dalam Luluk Asmawati, dkk (2015: 11) "Anak usia dini berada pada tahap praoperasional-kongkret yang bertumpu pada pengalaman langsung. Oleh karena kekhasan belajar mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung dan berkaitan dengan minat dan pengalamannya". Pembelajaran untuk anak usia dini sifatnya adalah menyenangkan, dengan cara memberikan suatu pembelajaran yang membuat anak terkesan dan bermakna dari berbagai pengalaman yang dilaluinya. Menurut Permendikbud no 137 tahun 2014, lingkup perkembangan sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi 6 (enam) aspek yaitu nilai agama dan

moral; fisik-motorik; kognitif; bahasa; sosial emosional; dan seni. Pemberian pendidikan pada anak usia dini haruslah secara menyeluruh dan mengembangkan aspek fisik dan non fisik serta sosial emosional dan agama. Salah satu kemampuan bahasa yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu membaca. Leonhard dalam Nurbiana (2015: 2) berpendapat bahwa "Membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi". Sejalan dengan pendapat Leonhard, Montesori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat diajarkan membaca dan menulis, bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak. Sabarti dalam Nurbiana (2015: 13) mengemukakan bahwa "Agar pengembangan membaca dapat dilakukan secara konseptual, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu a) membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial; b) anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman kehidupan; c) anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca; d) membaca dipelajari melalui pembelajaran keterampilan langsung". Kegiatan membaca bagi anak usia dini begitu banyak, tidak hanya membaca huruf alphabet, membaca gambar, membaca buku cerita atau membaca tulisan latin, tetapi membaca Al Quran pun sangat penting dipelajari terutama bagi sekolah-sekolah berlandaskan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh seseorang guna membentuk suatu kepribadian sesuai dengan agama yang diyakininya. Pemberian pendidikan agama sejak dini merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh pendidik untuk membentuk akidah dan akhlak yang baik sesuai

dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan serta terencana guna menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al Quran dan Hadist. Memberikan pengajaran membaca Al Quran tertuang dalam Undang-undang no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 24 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Al Quran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al Quran". Kegiatan pengajaran membaca Al Quran pada anak dapat melalui pendidikan informal di keluarga maupun pendidikan non formal di masyarakat, seperti yang tercantum dalam Undang-undang no 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 "Pendidikan Al Quran non formal yaitu terdiri dari Taman Pendidikan Al Quran (TPA), Taman Kanak-Kanak Al Quran (TKQ), Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA), merupakan lembaga nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al Quran agar tidak terjadi kemerosotan agama, dan menciptakan anak sebagai generasi Qurani". Tahapan pertama dalam mengajarkan membaca Al Quran yaitu mengenalkan kepada anak membaca huruf hijaiyah meliputi mengajarkan pengucapan huruf hijaiyah benar, agar kelak ketika membaca Al Quran dapat dengan tartil dan benar.

Fenomena yang terjadi mengenai kemampuan membaca Al Quran, berdasarkan data Rumah Quran UIN Sunan Gunung Jati sebanyak 54% umat muslim di Indonesia belum melek baca Al Quran pikiran rakyat.com (2017), baru 46% muslim yang melek Al Quran dan mampu membaca Al Quran. Kalau dimasukkan indikator bisa membaca Al Quran , tentu jauh lebih kecil lagi bisa jadi ketika TK sampai SD

sudah bisa membaca Al Quran memang diajarkan. Namun memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al Quran.

Permasalahannya bagaimana pengelolaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al Qur an ? pertanyaan semacam ini wajar, karena ada anggapan masyarakat bahwa PAUD Salman Al Farisi merupakan lembaga pendidikan yang ada di bawah Naungan Yayasan Salman Al Farisi Bandung.

Tesis ini difokuskan pada persoalan pengelolaan pembelajaran membaca Al Quran anak usia dini dengan metode tilawati di PAUD Salman Al Farisi. PAUD Salman Al Farisi merupakan lembaga PAUD yang mengedepankan aspek pendidikan spiritual anak di antaranya membaca Al Qur an dari pada lembaga-lembaga PAUD yang lain. Inilah salah satu alasan mengapa penelitian dalam tesis ini dilakukan di PAUD Salman Al Farisi Bandung. Disamping itu Salman Al Farisi tergolong lembaga PAUD yang cukup berprestasi. Berdasarkan kenyataan dan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran membaca Al Qur an menggunakan metode tilawati yang dilaksanakan di PAUD Salman Al Farisi. Kegiatan membaca Al Qur an dengan menggunakan metode tilawati di PAUD Salman Al Farisi dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis selama kurang lebih 45 menit dengan metode klasikal dan individual. Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan pada PAUD Salman Al Farisi Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Mengajarkan membaca Al Quran pada anak dibutuhkan metode serta media yang tepat guna mendukung pembelajaran yang akan diberikan. Menurut Pasaribu Simanjuntak (1982) dalam Moeslichatoen (2014: 7) "Metode adalah cara sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan". Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan ditetapkan Memberikan pengajaran pada peserta didik dilakukan oleh pendidik sehingga dapat mendorong minat anak untuk belajar. Banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran dan didukung oleh media yang sesuai dengan metode pembelajaran. Media berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa serta dapat menyajikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Banyak jenis metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Al Quran, baik di lembaga formal maupun non formal di antaranya metode Iqra, metode Ummi, metode Qiroati, metode Al-Barjanji dan masih banyak lagi. Metode tilawati yang tergolong baru juga tidak kalah diminati oleh masyarakat, dengan banyaknya lembaga formal maupun nonformal yang menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Al Quran.

Metode tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al Quran yag menawarkan suatu sistem pembelajaran Al Quran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al Quran .Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri (anak didik) melalui munaqosyah tetapi juga pada ustadz/guru dibina melalui pelatihan. Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakannya secara berlagu/berirama, guru juga mengenalkan

huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis uraikan pada latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Pengelolaan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Tilawati di PAUD Salman Al Farisi belum maksimal
- Pembelajaran membaca Al Quran di PAUD Salman Al Farisi belum sepenuhnya optimal.
- Pembelajaran membaca Al Quran dirasa sulit dan membosankan
- Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode sebelumnya memakan waktu relatif lama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta latar belakang yang didapat peneliti di lapangan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana pengelolaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tilawati pada anak usia dini di PAUD Salman Al Farisi ? ”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran perencanaan kegiatan pembelajaran membaca Al Quran di PAUD Salman Al Farisi dengan menggunakan metode tilawati.

2. Mengetahui gambaran pengorganisasian pembelajaran membaca Al Quran di PAUD Salman Al Farisi dengan menggunakan metode tilawati.
3. Mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al Quran di PAUD Salman Al Farisi dengan menggunakan metode tilawati.
4. Mengetahui gambaran kemampuan siswa sebagai hasil pembelajaran membaca Al Quran dengan metode tilawati

D. Pertanyaan Penelitian

Pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini dijabarkan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode tilawati di PAUD Salman Al Farisi kecamatan Coblong Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode tilawati di PAUD Salman Al Farisi kecamatan Coblong Kota Bandung ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode tilawati PAUD Salman Al Farisi kecamatan Coblong Kota Bandung ?
4. Bagaimana kompetensi siswa sebagai hasil pembelajaran membaca Al Quran dengan metode tilawati di PAUD Salman Al Farisi kecamatan Coblong Kota Bandung ?

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Pendidik
   a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al Quran.
   b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini dalam membaca Al Quran.
   c. Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa ke Islaman
2. Lembaga
   a. Sebagai media penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah.
   b. Menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan bagi anak usia dini yang ada di masyarakat.
   c. Peka terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.
   d. Menjadi referensi tentang cara bagaimana mengelola pembelajaran membaca Al Quran yang diselenggarakan di sekolah maupun di masyarakat.

F. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Swardi sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin (2011: 37) "berpendapat bahwa pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendapat lain tentang pengelolaan menurut sama juga disampaikan Onisimus Amtu (2011: 33) mengartikan

pengelolaan sebagai istilah umum dari manajemen, sehingga suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisaikan melaksanakan mengendalikan atau memonitor dan mengevaluasi.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pembelajaran adalah"proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah bagaimana suatu pembelajaran itu dikelola mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanakan dan pengawasan atau evaluasi.

2. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Quran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak (Abdurahim Hasan,2010). Dalam metode ini tidak hanya mengedepankan tehnisnya saja, yaitu guru menerangkan agar anak dapat memahami, akan tetapi guru dituntut juga mengetahui bagaimana penerapan

metode tersebut dalam proses belajar mengajar dan anak-anak dapat menerima pelajaran membaca Al Quran dengan metode tilawati, sehingga siswa dapat membaca membaca Al Quran dengan baik dan tartil dan tuntas (hatam membaca Al Quran sesuai target yang telah ditentukan). Metode tilawati yang penulis maksud adalah metode yang sekarang ini sedang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Quran di PAUD Salman Al Farisi Bandung guna membantu guru untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam membaca Al Quran terutama membaca huruf-huruf hijaiyah.

3. Membaca Al Quran

Pengertian membaca dalam penelitian ini adalah suatu proses yang menggunakan bahasa reseptif dalam membentuk arti. Tahap pertama dalam membaca adalah melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap ke dua memastikan arti tulisan, tahap ke tiga menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dalam membaca Al Quran pada penelitian ini yaitu anak-anak membaca huruf hijaiyah yang ada dalam buku tilawati.

G. Asumsi

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :

a. Metode tilawati merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran dalam membaca Al Qur an.

b. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini dapat dicapai melalui pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekar (Sugiyono, 2017:60) mengemukakan bahwa kerangaka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suria Sumantri (Sugiyono, 2017:60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Ada pun kerangka pemikiran pada penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini:

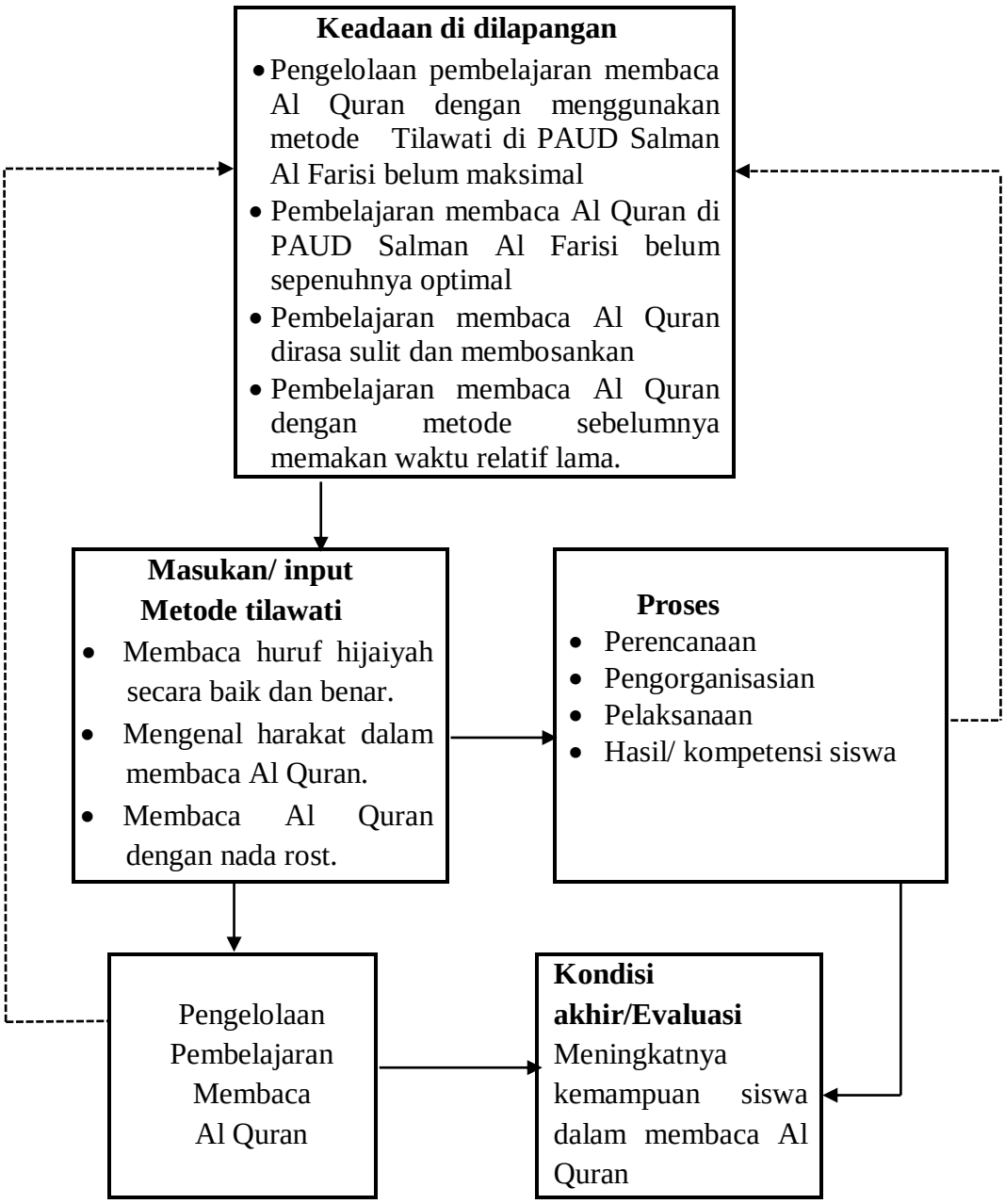

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:
→ Garis Hubungan/pengaruh
--→ Garis Balikan